

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pernyataan-pernyataan penelitian. pemilihan desain penelitian dimulai ketika peneliti telah merumuskan hipotesisnya. Desain untuk perencanaan penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat diperoleh suatu logika, baik dalam pengujian hipotesis maupun dalam membuat kesimpulan (Noor, 2012: 107).

Menurut Noor (2012: 33) Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Secara umum, Pendekatan penelitian atau sering juga disebut paradigma penelitian yang cukup dominan yaitu paradigma penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran (gabungan kualitatif dan kuantitatif).

Menurut Sugiyono (2014: 30), Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian kuantitatif memiliki tahapan dan langkah analisis tersendiri, bahkan telah menjadi ciri khas penelitian kuantitatif.

Menurut Noor (2012: 38) Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Seperti langkah yang dilakukan penulis setelah membuat latar belakang penelitian,

identifikasi masalah, pembatasan masalah serta rumusan masalah, kemudian menghubungkan dengan konsep dan teori baik dari penelitian terdahulu maupun penemuan yang relevan, membuat kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis. Dalam hal ini menjelaskan ada tidaknya pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap *return on asset* pada perusahaan Citra Pembina Pengangkutan Industri.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014: 38) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Noor (2014: 47) variabel penelitian adalah kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi yang ada dilapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survey.

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap *return on asset* pada perusahaan Citra Pembina Pengangkutan industri pada periode 2011-2015, dimana dalam penelitian ini yang variabel independennya adalah perputaran piutang (X1), perputaran kas (X2), sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah *return on asset* (Y).

3.2.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *return on asset*.

Menurut Kasmir (2016: 157) Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factor*). Analisis difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak diperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut.

Formula ROA bisa dihitung sebagai berikut (dengan memasukkan pendanaan):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{bunga}}{\text{Total Aset rata-rata}}$$

Rumus 2.3 Return On Asset

3.2.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas. variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Rumengan, 2013: 33). Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan perputaran piutang dan perputaran kas.

3.2.2.1. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012: 176), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditahan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Rumusan untuk mencari *receivable turn over* adalah sebagai berikut:

$$Receivable\ Turn\ Over = \frac{Penjualan\ kredit}{Rata-rata\ piutang}$$

Rumus 2.6

Receivable Turn Over

3.2.2.2. Perputaran Kas

Menurut Kasmir dalam (James O. Gill, 2012: 140) rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja bersih}}$	Rumus 2.8 Perputaran kas
---	---------------------------------

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Return On Asset</i>	Menurut Kasmir, (2012:157) analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{bunga}}{\text{Total Aset Rata-rata}}$	Rasio
Perputaran Piutang	Menurut Kasmir, (2012:176), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama tagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang di tahan dalam piutang ini berputar selama satu periode.	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran Kas	Menurut Kasmir (2012:140) rasio perputaran kas (<i>cash turnover</i>) berfungsi mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80) yang dimaksudkan dengan populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi merupakan keseluruhan anggota atau kelompok yang akan diteliti. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Kuswanto, 2012: 150).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan perusahaan Citra Pembina Pengangkutan Industri yang bergerak dibidang jasa. Penelitian ini lakukan pada periode 2011-2015.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

3.4 Teknik pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014 : 137) sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder karena data yang diambil merupakan data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Bungin (2014 : 130) data kuantitatif biasanya dapat di jelaskan dengan angka-angka. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Citra Pembina Pengangkutan Industri pada periode 2011-2015.

Dokumentasi dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya adalah dengan teknik dokumentasi atau studi pustaka dari data laporan keuangan yang di peroleh dari perusahaan. Dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbebtuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefa dan foto (Noor, 2014: 141).

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hiipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012:147).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistika yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014: 245).

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance*, *range*, serta untuk mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtoris* (Priyatno, 2010: 12).

Menurut Agung Edy Wibowo (2012: 24) Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan ringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* perusahaan Citra Pembina Pengangkutan Industri.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Agung Edy Wibowo (2012 : 87) Seperti diketahui bahwa syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE; *Best Linier Unbiased Estimator*. Model regresi yang di peroleh dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang

dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linier tidak bias yang paling baik. Maka untuk memperoleh itu ada syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji statistik nonparametrik, bukan uji parametrik.

Uji normalitas ini dilakukan guna mengetahui adapakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi data normal atau tidak normal (Agung Edy Wibowo, 2012: 61). Dengan maksud nilai residu yang berdistribusi normal tersebut akan membentuk kurva kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Dan jika melihat diagram *Normal P-P plot of regression standardized*, keberadaan titik-titik berada di sekitar baris, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal (Agung Edy Wibowo, 2012: 69).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut (Agung Edy Wibowo, 2012: 62). Kurva nilai

residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov-Smirnov - Smirnov $Z < Z$ Tabel ; Atau menggunakan nilai probabilitas Sig (2 tailed) $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya menjadi korelasi (Agung Edy Wibowo, 2012: 87).

Menurut Prayitno (2012: 93) multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10. VIF merupakan indikator yang menunjukkan bahwa variabel independen lain masih dalam standar *error* dengan koefisien regresi perumusan hipotesis adalah:

Ho: Tidak ada multikolinearitas

Ha: Ada multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan, yaitu: jika $VIF < 10$, maka H_0 diterima (tidak ada multikolinearitas) dan sebaliknya. Multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linier pasti. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien/penyimpangannya besar.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2010: 84) Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas berarti terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama, juga berarti terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada penelitian model regresi tersebut. Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji asumsi heteroskedastisitas ini, yaitu uji spearman's rho, uji gleyser, uji park, dan melihat pola grafik regresi.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah metode *park gleyser* yaitu dengan cara mengorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen perputaran piutang dan perputaran kas. Jika nilai hasil profitabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$ nilai alpha nya (0,05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. (Agung Edy Wibowo, 2012: 93).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012: 87) auto korelasi adalah keadaan dimana terjadi nya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Menurut Agung Edy Wibowo (2012: 101) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Dalam penelitian ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode Durbin-Watson.

Tabel 3.2 Durbin-Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
$< d_l$	Terdapat autokorelasi (+)
d_L sampai dengan d_U	Tanpa kesimpulan
d_U sampai dengan $4-d_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4-d_U$ sampai dengan $4-d_L$	Tanpa kesimpulan
$>4-d_L$	Ada autokorelasi (-)

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Menurut (Priyanto, 2010: 61) analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Menurut Agung Edy Wibowo (2012: 136) menyebutkan bahwa model regresi linier berganda menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependennya.

Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi prediksi nilai masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisinya adalah naik atau turunnya variabel independen yang disajikan dalam model regresi.

Menurut Agung Edy Wibowo (2012: 127) persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	= <i>Return On Asset</i>
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂	= Koefisien Regresi
X ₁	= Perputaran piutang
X ₂	= Perputaran Kas
e	= <i>Error</i>

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji F (Simultan)

Menurut Priyatno (2010: 67) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (perputaran piutang dan perputaran kas) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*return on asset*).

Pengujian yang menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F dengan nilai *F test* yang terdapat pada tabel *Analysa Of Variance* (Anova) dari hasil perhitungan.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nihil (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : Secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen (perputaran piutang dan perputaran kas) terhadap variabel dependen return on asset).

H_a : Secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel independen (perputaran piutang dan perputaran kas) terhadap variabel dependen return on asset).

2. Mencari F hitung dengan rumus sebagai berikut ini:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad \text{Rumus 3.6 F hitung}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel independen

3. kriteria pengujian

- a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.5.4.2 Uji T (Parsial)

Menurut Priyatno (2010: 68) uji-t ini mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1,X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini, Uji T (parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas secara parsial terhadap *return on asset*.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen (perputaran piutang dan perputaran kas) terhadap variabel dependen (*return on asset*).

H_a : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen (perputaran piutang dan perputaran kas) terhadap variabel dependen (*return on asset*).

2. Menentukan tingkat signifikan dengan tabel.

3. Mencari nilai t_{hitung} dengan program SPSS atau dengan rumus:

$$T \text{ hitung} = \frac{b_i}{Se \ b_i} \quad \textbf{Rumus 3.7 T hitung}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel independen ke i.

$Se \ b_i$ = standart error koefisien regresi variabel independen ke i.

4. Mencari nilai t_{tabel} .

5. Kriteria Pengujian

Ha ditolak dan Ho diterima bila $-t_{hitung} \leq t_{hitung}$, $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$.

Ha diterima dan Ho ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$

3.5.4.3 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengukur persentase sumbangan berpengaruh variabel-variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010: 66). Koefisien menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun pengaruh persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. hal lain yang dapat diperhatikan dalam *model summary* adalah nilai *adjusted R^2* . Ini merupakan nilai R^2 telah disesuaikan, dalam tiap perhitungan nilai ini selalu menghasilkan nilai yang lebih kecil dari R^2 dan nilai ini bisa bertanda negatif. *Adjusted R^2* digunakan untuk menilai koefisien determinasi jika model

regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki lebih dari dua variabel independen (Agung Edy Wibowo, 2012: 137).

Rumus Mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.8 Analisis Determinasi R^2

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

ryx_1 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara perputaran piutang dengan *return on asset*.

ryx_2 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara perputaran total aktiva dengan *return on asset*.

rx_1x_2 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara perputaran piutang dengan perputaran kas

3.6 Lokasi dan Jadwal penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Citra Pembina Pengangkutan Industri yang beralamat di JL. Mas Suryanegara, Kabil, Sungai Beduk, Kabil Industrial Estate Kavling A 9, Batu Besar, Nongsa, Kota Batam kepulauan Riau 29467.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti sejak bulan September 2015 sampai dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi.

Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal studi ke pustakaan yang tersedia pada kampus Universitas Putera Batam sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Adapun jadwal penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Sept 2016	Okt 2016	Nov 2016	Des 2016	Jan 2017	Feb 2017
1	Studi ke Perpustakaan						
2	Perumusan jurnal						
3	Pengajuan proposal penelitian						
4	Pengambilan data						
5	Pengolahan data						
6	Penyusunan laporan skripsi						
7	Penyerahan skripsi						